

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan dianalisis secara kuantitatif. Analisis secara kuantitatif akan dijelaskan menggunakan data-data yang diolah dengan menggunakan aplikasi. Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realistis sosial; objektif dan dapat diukur. (Yusuf, 2014, hal. 58) Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2013, hal. 7)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Barabai, kabupaten Hulu Sungai Tengah. Alasan pemilihan lokasi disini karena berdasarkan hasil survei penyusun, di kota Barabai cukup tinggi antusias masyarakat untuk pergi berhaji. Namun,

sebagian dari masyarakatnya banyak yang kurang mengetahui tentang pendaftaran haji serta informasi seputar haji. Beberapa dari masyarakat yang penyusun temui, keluarga maupun kerabat dari para narasumber sebagian ada yang sudah membuka tabungan haji di bank Muamalat, kemudahan serta cepatnya proses pembukaan tabungan juga menjadi alasan orang-orang membuka tabunga iB hijrah haji disana, lokasi bank yang strategis dapat memudahkan siapapun untuk menjangkaunya. Oleh karena itu, penyusun tertarik mengambil lokasi di kota Barabai sebagai lokasi penelitian dan menjadikan produk iB hijrah haji di bank Muamalat KCP Barabai sebagai objek penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013, hal. 80)

Objek dalam penelitian ini adalah produk tabungan iB Hijrah Haji dan subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Barabai. Masyarakat dalam penelitian ini dipersempit menjadi masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan karyawan di kota Barabai yang ingin melaksanakan ibadah haji dan bukan merupakan nasabah dari produk tabungan iB Hijrah Haji di bank Muamalat KCP Barabai. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2013, hal.

81) Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. (Hatmawan, 2020, hal. 12)

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Total Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Adapun teknik sampling, teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. (Sugiyono, 2013, hal. 81) Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2013, hal. 85)

Menurut Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan tercatat jumlah karyawan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebanyak 5,290 dari berbagai instansi. Adapun menurut catatan Dinas Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2017 ada 2,545 jumlah pedagang di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Diketahui:

Karyawan = 5,290

$$\text{Pedagang} = 2,545$$

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{7835}{1+7835(0,1)^2}$$

$$\frac{7835}{1+7835(0,01)} = \frac{7835}{7836(0,01)} = \frac{7835}{78,36} = 99,98$$

Berdasarkan hasil rumus Slovin diatas, dapat dilihat jumlah hasil perhitungan sampel adalah 99,98 yang kemudian dibulatkan menjadi 100, yaitu 100 responden.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti dan memerlukan pengolahan data agar data tersebut bermakna. (Hatmawan, 2020, hal. 26)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, kuesioner atau cara lainnya. Data primer memerlukan pengolahan data lebih lanjut agar data tersebut memiliki makna. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan diperoleh dari pihak tertentu yang telah mengumpulkan data tersebut. Data sekunder merupakan data jadi dan peneliti tidak memerlukan pengolahan data untuk memaknai data tersebut. (Hatmawan, 2020, hal. 27)

E. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara, adalah salah satu cara untuk mengumpulkan informasi yang utama dalam kajian pengamatan. Ia dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan jawaban disimpan secara tertulis, melalui rekaman kaset, video, atau media elektronik lain. Ada berbagai jenis wawancara, diantaranya; wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur dan wawancara tidak-terstruktur. Dalam hal ini, penulis memilih menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, yaitu menggunakan bahasa yang berbeda ketika mewawancarai, tetapi tetap mempunyai struktur yang jelas tentang jenis informasi yang diinginkan untuk mencapai tujuan kajiannya.
- b. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2013, hal. 142)

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2013, hal. 102) Untuk instrumen dalam penelitian ini, penyusun menggunakan instrumen penelitian berbentuk kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi, mengajukan pertanyaan langsung atau dengan menyebarkan angket. (Hatmawan, 2020, hal. 29)

Uji instrumen penelitian terbagi menjadi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Untuk perhitungan uji validitas dari sebuah instrumen menggunakan rumus *korelasi product moment* atau dikenal dengan *korelasi pearson*. (Hatmawan, 2020, hal. 63).

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah subjek penelitian

Σx = Jumlah skor butir

Σy = Jumlah skor total

Σxy = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor butir

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor total

Uji reliabilitas adalah ketetapan atau keejegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai *Cronbach Alpha* (α), di mana suatu

konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* (α) > 0,7. (Hatmawan, 2020, hal. 75)

Rumus dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrument

σb^2 = Varian total

k = Banyak butir pertanyaan atau bank skor

$\Sigma \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat untuk mengukur fenomena sosial yaitu uji validitas dan reliabilitas, dan untuk skala pengukuran peneliti menggunakan skala likert. Adapun skala likert disini menggunakan lima kategori yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. (Hatmawan, 2020, hal. 24)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif, teknik penelitian kuantitatif adalah teknik yang mengharuskan semua kajian penelitian diukur dengan angka-angka kuantitatif.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk tabel, grafik, frekuensi, rata-rata ataupun bentuk lainnya. Statistik deskriptif umumnya hanya memberikan gambaran (deskripsi) mengenai keadaan data sebenarnya tanpa bermaksud membuat generalisasi dari data tersebut. Statistik deskriptif meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data. Penyajiannya bisa menggunakan tabel, diagram, ukuran, dan gambar. Statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), dan disperse (kisaran, varian, standar deviasi). (Hatmawan, 2020, hal. 210)

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. (Hatmawan, 2020, hal. 137)
- b. Uji Multikolinieritas, adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai

toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

- c. Uji Heterokedastisitas, bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk uji heterokedastisitas, salah satunya uji Glejser yaitu dengan melihat nilai sig dari variabel bebasnya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig $< 0,05$ (5%) maka dapat dipastikan terdapat heterokedastisitas
- 2) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig $\geq 0,05$ (5%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heterokedastisitas

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk persamaan regresi linier pada umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + \dots + b_i \cdot X_i + e$$

Y = Variabel terikat (dependen)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_i = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas X_1

X_2 = Variabel bebas X_2

X_3 = Variabel bebas X_3

X_i = Variabel bebas X_i

e = Error

- a. Uji Signifikansi Parameter Individual/ Parsial (Uji Statistik t)

Uji t ini juga sering disebut uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah-langkahnya:

1. Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$ artinya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_i \neq 0$ artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan

$$df (n-k-1)$$

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari

variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama.
(Hatmawan, 2020, hal. 138-143)

Langkah-langkah pengujiannya:

1. $H_0 : b = 0$; artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta > 0$; artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. F tabel (df pembilang = k; dan df penyebut = n-k-1)

3. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu:

a) Bila F hitung \geq F tabel atau sig \leq 0,05 maka H_0 ditolak

b) Bila F hitung $<$ F tabel atau sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 – 1. Nilai koefisien determinasi (R^1) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^1) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).